

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Sejarah Profil Universitas Diponegoro

Universitas Diponegoro merupakan universitas yang didirikan pada 9 Januari 1957 di Semarang Jawa Tengah. Universitas ini awalnya dinamakan Universitas Semarang, tiga tahun kemudian, Universitas ini berganti nama menjadi Universitas Diponegoro guna menghormati pahlawan nasional yaitu Pangeran Diponegoro. Pada awalnya, Universitas Diponegoro hanya memiliki 3 fakultas yaitu hukum, ekonomi dan teknik. Tahun 2000, Undip resmi menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH). Universitas Diponegoro sendiri memberikan otonomi daerah lebih besar dalam pengelolaan akademik dan keuangan. Universitas Diponegoro adalah salah satu perguruan tinggi negeri yang merupakan salah satu kampus terbesar di Indonesia serta termasuk dalam 10 ranking Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia. Dengan demikian, tentu Universitas Diponegoro setiap tahunnya terdapat peningkatan jumlah mahasiswa baru setiap tahunnya.

Gambar 2. 1 Widiya Puraya Universitas Diponegoro



Universitas Diponegoro saat ini memiliki 11 fakultas dan 1 sekolah vokasi, yaitu Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Budaya, Fakultas Teknik, Fakultas Sains dan Matematika, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Fakultas Kedokteran, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Fakultas Psikologi dan Sekolah Vokasi. Kampus Universitas Diponegoro sendiri terdiri dari kampus utama yaitu di daerah Tembalang dan kampus lainnya yaitu di daerah Pleburan. Luas kampus Undip di daerah tembalang yaitu sebesar 541.352.054 m² sedangkan untuk kampus Undip di daerah Pleburan mempunyai luas 87.522 m². Selain itu, Universitas Diponegoro juga memiliki kampus Gunung Brintik (RS Dokter Kariyadi) untuk Fakultas Kedokteran Kampus Jl. Kalisari, Semarang untuk laboratorium, Kampus Jl. Ade Irma Suryani, Jepara untuk laboratorium Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan serta Undip memiliki kampus di Batang, Rembang, dan Pekalongan.

2.1.1. Visi dan Misi Universitas Diponegoro

Universitas Diponegoro mempunyai visi yang terdapat dalam Keputusan Rektor/Ketua Senat Undip Nomor: 19A/J07.Senat/SK?2007 Tanggal 27 Februari 2007 menjelaskan bahwa visi Universitas Diponegoro yaitu “Universitas Diponegoro Menjadi Universitas Riset yang Unggul”. Universitas Diponegoro mempunyai 4 misi diantaranya:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas serta mampu bersaing.
- 2) Melaksanakan penelitian yang menghasilkan publikasi, Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI), buku ajar, kebijakan dan teknologi yang berhasil guna dan berdaya guna dengan mengedepankan budaya dan sumber daya lokal.
- 3) Mengabdikan kepada masyarakat yang menghasilkan publikasi, Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI), buku ajar, kebijakan dan teknologi yang berhasil guna dan sesuai dengan sumber daya dan budaya lokal.
- 4) Meningkatkan mutu tata kelola perguruan tinggi dengan profesional, kapabilitas, akuntabilitas dan kemandirian institusional.

2.1.2 Tujuan dan Nilai Universitas Diponegoro

Universitas Diponegoro mempunyai tujuan yaitu menghasilkan lulusan yang memiliki profil COMPLETE (Communicator, Professional, Leader, Entrepreneur, Thinker, Educator), keunggulan nasional dan internasional serta dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan olahraga. Sesuai dengan perjuangan Pangeran Diponegoro, Universitas Diponegoro telah menanamkan nilai-nilai diantaranya:

- 1) Kejujuran, mencerminkan integritas moral yang menyampaikan apa yang ada di hati dengan lisan serta membuktikan melalui tindakan nyata.

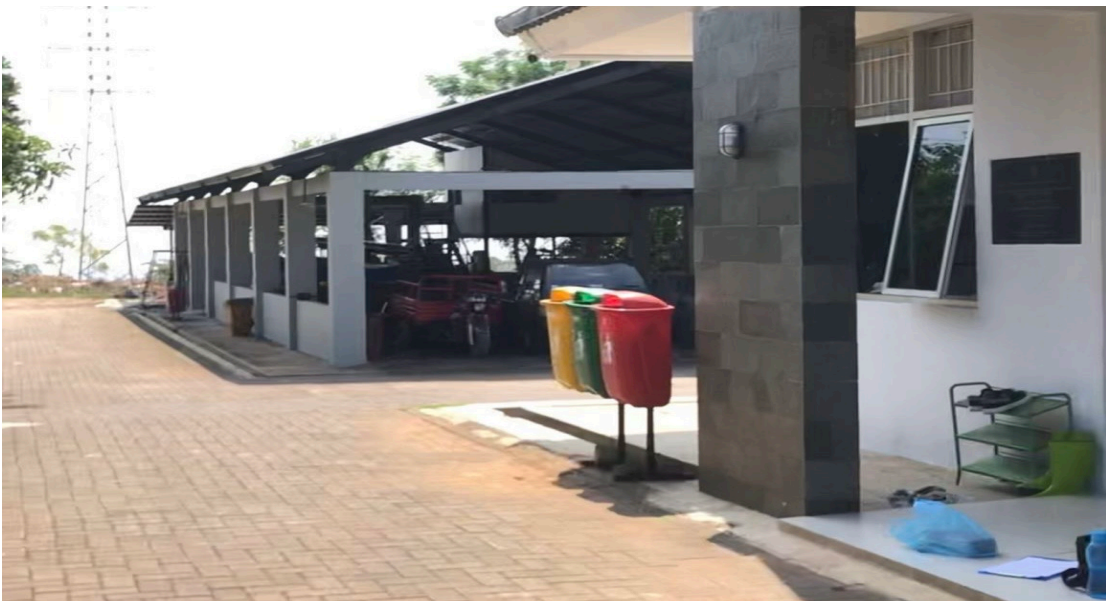
- 2) Keberanian, kekuatan mental dan rasa percaya diri guna menjalani hidup dengan teguh serta membela kebenaran meski ada tantangan, risiko maupun tekanan
- 3) Kepedulian, sikap peka dan perhatian terhadap lingkungan sekitar. Sesuai dengan sifat Pangeran Diponegoro yang dekat dengan rakyat dan memperjuangkan hak-hak mereka.
- 4) Keadilan, prinsip kebenaran, kelayakan dan kewajaran, pemberian perlakuan yang seimbang kepada setiap individu.

2.2. Profil Unit Pelaksana Teknis Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Universitas Diponegoro

UPT Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Universitas Diponegoro adalah unit pelaksana teknis yang memiliki tugas dalam merencanakan dan mengembangkan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L). Dengan demikian, perencanaan yang objektif dan tepat sasaran perlu dilakukan yaitu dengan melaksanakan kegiatan penelaah awal/tinjauan awal terhadap kondisi yang telah ada terhadap fasilitas keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan. UPT K3L ini merupakan unit pelaksanaan teknis di bawah naungan Wakil Rektor II (Sumber Daya). Tujuan umum dari UPT K3L sendiri yaitu untuk menyediakan program kegiatan yang mendukung pelaksanaan sistem manajemen K3L sehingga berjalan dengan optimal dan berkesinambungan, sedangkan untuk tujuan khususnya yaitu guna terlaksananya

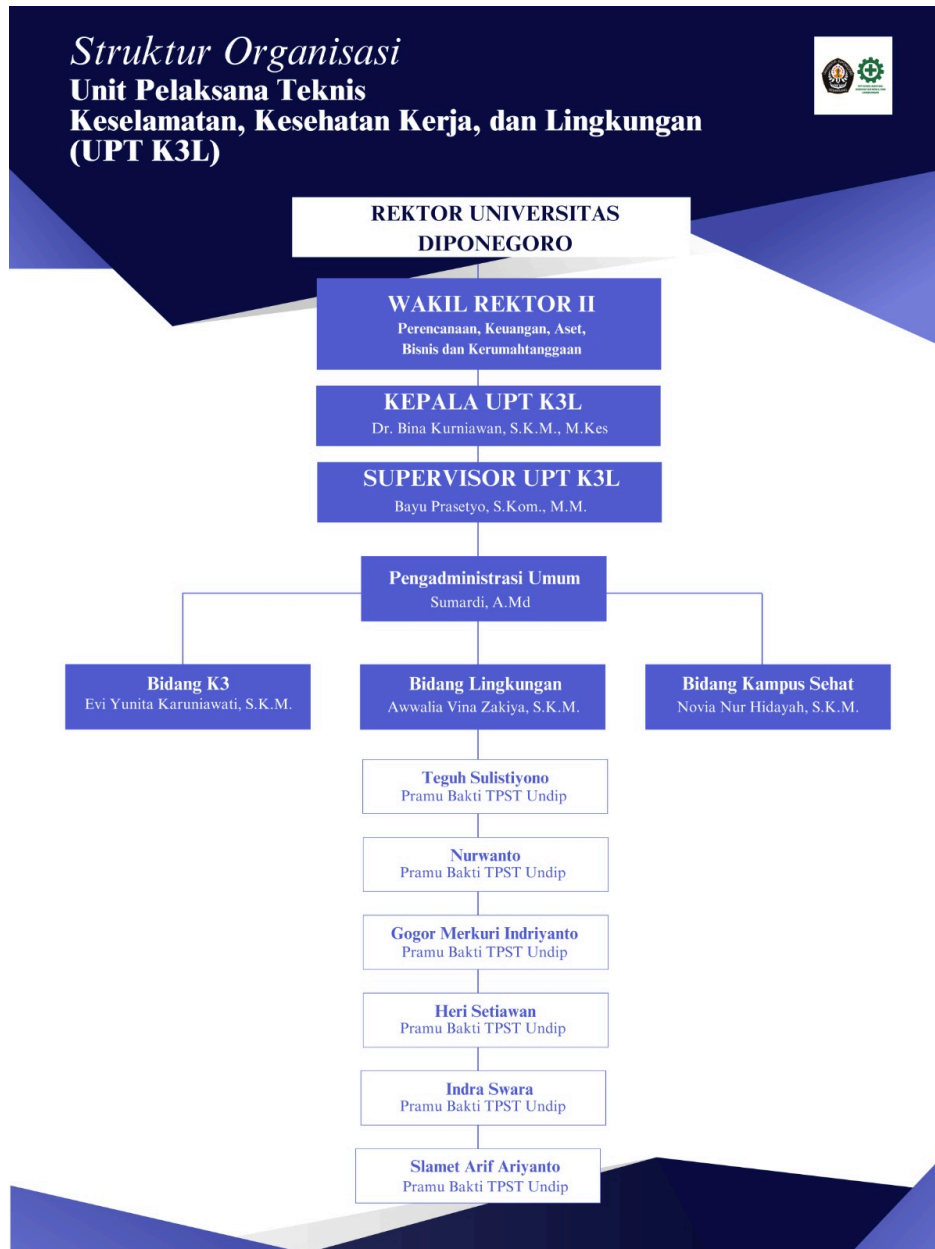
budaya perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan kampus untuk mewujudkan SDM yang sehat, produktif dan unggul.

Gambar 2. 2 UPT K3L (TPST) Universitas Diponegoro



Sumber: Dokumentasi Pribadi 2024

Gambar 2. 3 Gambar Struktur Organisasi UPT K3L



Sumber: Website UPT K3L

2.2.1. Pengelolaan Sampah UPT K3L

Sesuai dengan diterbitkannya Peraturan Rektor Nomor 5 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Sampah di Universitas Diponegoro, dijelaskan bahwa hak dan kewajiban seluruh lapisan civitas akademika mengenai peran menuju pengelolaan sampah berdasarkan tagline *#UndipZeroWaste* dan slogan “Sampahmu, Tanggungjawabmu” sudah disosialisasikan pada bulan Mei 2023 yang dihadiri oleh seluruh *stakeholder* yang ada di lingkungan Universitas Diponegoro. Penerapan program ini sudah mulai dilakukan sejak rangkaian kegiatan Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) tahun ajaran 2023/2024 yang salah satu materinya mengenai pengenalan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan (K3L). Selanjutnya ada penerapan pengelolaan sampah dari sumber (organik dan anorganik) yang telah diwajibkan secara mandiri oleh masing-masing unit kerja, serta pengawasan dan penataan ulang sampah yang dikirim ke TPST Universitas Diponegoro. Pengelolaan yang dilakukan Universitas Diponegoro yaitu:

1. Sampah Organik

a. Unit Kerja Non Fakultas

Sampah organik yang dihasilkan oleh unit kerja non fakultas meliputi:

1. Pengelolaan sampah daun menjadi pupuk kompos
2. Instalasi mesin pirolisis kayu mengolah ranting kayu menjadi asap cair. (*smoke liquid*).

b. Unit Kerja Fakultas/Sekolah

Sampah organik yang dihasilkan fakultas/sekolah wajib dikelola secara mandiri.

2. Sampah Anorganik

Sesuai dengan arahan Wakil Rektor Sumberdaya Universitas Diponegoro, seluruh unit kerja di Universitas Diponegoro wajib memilah sampah anorganik sendiri. Pemanfaatan hasil dapat dilakukan oleh petugas kebersihan unit kerja masing-masing. TPST hanya menerima sampah residu dari unit kerja fakultas/sekolah masing-masing. TPST juga bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang dan langsung mengirimnya ke TPA Jatibarang.

2.2.2. Jumlah Sampah yang dihasilkan oleh Fakultas

Sampah yang dihasilkan oleh fakultas dapat dilihat di dalam laporan kegiatan tahunan yang dikeluarkan oleh UPT K3L. Dalam laporan tersebut tertulis secara jelas bahwa berapa banyak sampah organik dan anorganik yang setiap fakultas hasilkan. Setiap fakultas mempunyai proses atau cara pemilahannya yang mungkin berbeda-beda serta memiliki caranya masing-masing. Pada penelitian saya, saya mengambil sampel 4 fakultas dengan kriteria 2 fakultas di ranah sains dan teknologi sedangkan 2 fakultas di ranah sosial dan humaniora. Sampel fakultas yang saya ambil yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta Fakultas Psikologi yang berada di ranah soshum. Fakultas Sains dan Matematika serta Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan yang berada di ranah saintek. Dengan demikian, perlu diperhatikan juga jumlah mahasiswa aktif yang berada di fakultas-fakultas tersebut.

Setiap fakultas tentu menghasilkan sampah organik dan anorganik. Semakin banyak mahasiswa aktif di fakultas tersebut, maka semakin banyak juga sampah yang dihasilkan dari fakultas tersebut. Fakultas tentu memberikan bermacam cara guna menangani berbagai permasalahan yang berhubungan dengan pengelolaan sampah di fakultas masing-masing. Banyaknya program kerja yang ditawarkan guna meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam pengelolaan sampah terutama dalam pemilahannya ke dalam tiga jenis sampah seperti yang telah dijelaskan dalam Peraturan Rektor No. 5 Tahun 2023. Dengan demikian, fakultas perlu menyediakan tiga jenis tempat sampah sesuai dengan peraturan rektor tersebut.

Tabel 2. 1 Jumlah Sampah Fakultas

NO.	Fakultas sampling	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Sampah yang dihasilkan	
			Organik	Anorganik
1.	FISIP	5.293	8,9 ton	15,7 ton
2.	FPsi	1.730	1,4 ton	5,5 ton
3.	FSM	5.131	15,5 ton	12,8 ton
4.	FPIK	3.454	7,4 ton	13,5 ton

Menurut Badan Akadmik dan Kemahasiswaan Universitas Diponegoro per Bulan 30 Mei 2024. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik mempunyai jumlah mahasiswa aktif sebanyak 5.293. Sampah yang dihasilkan oleh dari jumlah mahasiswa aktif tersebut kira-kira sebanyak 8,9 ton sampah organik dan 15,7 ton sampah anorganik (UPT K3L, 2024). Data tersebut berbicara bahwa sampah yang dihasilkan sepadan dengan jumlah mahasiswa yang ada di Fakultas Ilmu Sosia dan Ilmu Politik. Berbeda halnya dengan Fakultas

Psikologi yang mempunyai jumlah mahasiswa aktif sebanyak 1.730 orang. Sedangkan sampah yang dihasilkan dari fakultas ini perkiraan sebanyak 1,4 ton organik dan 5,5 ton anorganik. Fakultas Sains dan Matematika dengan jumlah mahasiswa aktif sebanyak 5.131 orang. Sampah yang dihasilkan dari fakultas tersebut sekitar 15,5 ton organik dan 12,8 ton anorganik. Jumlah mahasiswa aktif Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan sebanyak 3.454 orang dengan sampah organik yang dihasilkan sebesar 7,4 ton serta sampah anorganik sebesar 13,5 ton.

Perbedaan jumlah sampah organik maupun anorganik yang dihasilkan setiap fakultas tentu memiliki pengaruh yang berbeda tiap fakultasnya. Perbedaan ini dapat diukur dari tingkat kesadaran dan sarana prasarana yang ada terhadap partisipasi mahasiswa di setiap fakultasnya. Dengan demikian, perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai hubungan tersebut dan pengaruhnya terhadap sampah dan pengelolaannya.